



Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Pada Siswa SD

Adzra Yumna Luthfiyah^{1*}, Heni Puji Astuti²

^{1,2}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*email: yumnaadzra71@gmail.com

Abstract: Generally in the learning process, children are less stimulated to develop their thinking skills. This study aims to improve mathematics learning outcomes in fractional material through the application of the Snowball Throwing type of cooperative learning model in fourth grade elementary school students. This research is included in the class action research (classroom action research). The subjects involved in this study were fourth grade students at SD Negeri Kebaharan 1, totaling 25 people. The data obtained in the study were then analyzed using descriptive analysis methods. The results of the study showed that the results of learning Mathematics for Class IV students at SDN Kebaharan had increased by using the Snowball Throwing Type of Cooperative Learning.

Keywords: Learning Outcomes, Cooperative Learning, Snowball Throwing, Elementary School, Mathematics

Abstrak: Umumnya dalam proses pembelajaran, anak kurang distimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV SD Negeri Kebaharan 1, yang berjumlah 25 orang. Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kebaharan mengalami peningkatan dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran kooperatif, Snowball Throwing, Sekolah Dasar, Matematika

PENDAHULUAN

Berbagai tantangan pada industri 4.0 perlu disikapi dan dipersiapkan, seperti tantangan dalam pendidikan guna menyiapkan SDM (sumber daya manusia) yang unggul dan berdaya saing tinggi. Pendidikan menjadi salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup melalui pengembangan kompetensi yang dimiliki, sehingga pendidikan menjadi kegiatan yang dinamis, yang dalam penyelenggaraannya perlu manajemen yang baik agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Pada pendidikan terdapat berbagai pengetahuan yang wajib dimiliki

siswa dari jenjang pendidikan Pondasi (Taman Kanak-kanak) sampai pendidikan tinggi, salah satunya yaitu matematika, karena saat memecahkan masalah matematika dapat menstimulus otak sehingga mampu mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Adrian & Apriyanti, 2019; Sahrul et al., 2020)

Namun nyatanya pelajaran matematika masih menjadi hal menakutkan bagi siswa, di samping karena susahnya memperoleh hasil belajar yang baik, biasanya dipengaruhi pula oleh guru yang kurang ramah dan tidak bisa melakukan pendekatan yang baik kepada siswa. Proses pembelajaran yang kurang mumpuni menjadi salah satu akar masalah yang dihadapi pada pendidikan sekarang.. Pada dasarnya pembelajaran matematika memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, sehingga bukan hanya berfokus pada hafalan materi tetapi juga pada perkembangan sikap dan keterampilan berpikir siswa dalam matematika. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran siswa yang berperan sebagai subjek dan objek kegiatan pembelajaran, sehingga inti dari proses pembelajaran terpenuhi (Asriningtyas et al., 2016; Farida, 2018).

Hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu tinggi rendahnya kemampuan siswa dan efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan (Pamungkas, 2020; Untari & Susanto, 2022). Maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan tingginya hasil belajar matematika (Marheni, 2022). Perlu pengetahuan dan keterampilan khusus dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Untuk itu, guru mempunyai peran terpenting bukan hanya menjelaskan pembelajaran, guru juga harus memerhatikan metode pembelajaran, seperti melaksanakan assment diagnosis awal sehingga metode yang digunakan sesuai dengan kondisi anak, suasana kelas dan tujuan pembelajaran. Agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran di kelas dalam hal memimpin, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri Kebaharan I Kota Serang diperoleh informasi dari guru matematika yaitu siswa kurang tertarik untuk belajar matematika karena pembelajaran yang monoton dan kurang berfokus kepada siswa sehingga hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Penulis juga melakukan observasi secara langsung kepada siswa dari hasil observasi tersebut disimpulkan siswa pasif dan tidak antusias, Hal itu disebabkan guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang diinformasikan guru

Salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk mengurangi permasalahan tersebut yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa seperti menugaskan siswa merumuskan pertanyaan sesuai materi lalu bertukar pengetahuan, sehingga mengerti secara mendalam tentang materi yang dipelajari, dari pemecahan atau penyelesaian masalah yang dilakukan. Hal tersebut dapat mengurangi rasa takut dan tidak percaya diri siswa saat menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran maupun kehidupan sehari-hari (Sapitri, 2020; Simarmata, 2018; Widiyanto & Ati, 2019).

Pembelajaran dengan menggunakan model Snowball Throwing dilakukan dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok memilih ketua kelompok untuk mendapat tugas dari peneliti, setiap kelompok membuat satu pertanyaan ditulis pada kertas lalu dibentuk seperti bola dan dilempar kepada kelompok lain, lalu kertas yang sudah didapat setiap kelompok akan dijawab bersama anggota kelompoknya (Fitriasari, 2021; Mursid et al., 2021; Usaningsih, 2021).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membuat peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar (Simarmata, 2018). Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Pemilihan tipe snowball throwing diyakini dapat menghilangkan kendala-kendala yang dirasakan siswa, tipe ini dipandang dapat membuat belajar lebih menyenangkan dimana siswa diajak dan dibimbing belajar sambil bermain. Siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa dengan sendirinya akan menjadi sumber belajar bagi diri sendiri dan siswa lainnya. Tipe snowball throwing selain melatih kesiapan siswa juga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir dan berkomunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas IV SDN Kebaharan 1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada siswa kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika untuk peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan dengan penggunaan metode Snow Ball Throwing. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian melalui tindakan yang dilakukan di kelas oleh guru, yang dapat meningkatkan proses dan produk pembelajaran (Susilowati, 2018).

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar 1 Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, mengacu pada model Kemnis dan taggart masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Subjek yang terlibat

dalam penelitian ini yakni siswa kelas IV SD Negeri Kebaharan 1, yang berjumlah 25 orang, terdiri atas 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan tes berupa soal matematika. Tes yang digunakan sebanyak 10 soal pilihan ganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil belajar siswa selama penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa sebelum penelitian melalui raport siswa. Selain itu observasi juga dilakukan untuk mengevaluasi setiap siklus. Data yang diperoleh pada penelitian kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif dengan teknik rata-rata untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Adapun untuk tiga kompetensi dasar yang dipilih yaitu: 1) Mengenal pecahan sederhana; 2) membandingkan pecahan sederhana; dan 3) Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai pada siklus I diawali dengan perencanaan seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I tipe *Snowball Throwing* materi pecahan, dan menyiapkan tes untuk mengukur kemampuan hasil belajar matematika siswa di siklus I pada materi pecahan serta pedoman penskoran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun. Secara ringkas proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membentuk 5 kelompok masing-masing terdiri dari 5 orang dan meminta siswa memilih ketua kelompoknya masing-masing ;
2. Peneliti menyampaikan materi
3. Setiap kelompok membuat satu pertanyaan ditulis di kertas dan dibentuk seperti bola sesuai materi yang telah disampaikan, bola yang sudah dibuat selanjutnya dilempar pada kelompok yang lain;
4. Peneliti meminta pada setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diterima kelompoknya; kemudian menyimpulkan bersama-sama materi pelajaran yang telah dilaksanakan; yang terakhir evaluasi dan penutup pembelajaran

Tahap observasi, dalam tahap ini dilakukan pengamatan berkolaborasi dengan peneliti dan guru lain untuk mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran, terutama keaktifan dan kontribusi siswa dalam kelompok. Tahap refleksi dari kegiatan pembelajaran di peroleh bahwa penyampaian materi pelajaran oleh peneliti sudah memaksimalkan waktu yang sudah ditentukan sehingga efisien. Dari pengamatan ditemukan ada kelompok yang belum memahami dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal, tetapi siswa antusias mengikuti proses pembelajaran dengan menunjukkan semangat dan termotivasi dengan metode belajar tersebut. Dapat disimpulkan pelaksanaan siklus I berlangsung baik, dilanjutkan dengan siklus II agar kemampuan siswa dapat lebih baik.

Siklus II dilaksanakan sama seperti siklus I hanya saja pada tahap pelaksanaan menambahkan media power point untuk memberikan materi tambahan, agar pemahaman siswa pada materi semakin kuat. Rekapitulasi nilai hasil tes formatif siswa dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Rata-Rata	Tuntas	Rata-Rata Persentase Tuntas	Belum Tuntas	Rata-Rata Persentase Belum Tuntas
1	Pra Siklus	55,2	4	16%	21	84%
2	Siklus I	74,8	22	88%	3	12%
3	Siklus II	86	25	100%	0	0

Berdasarkan Tabel 1, pada tahap pra siklus didapat nilai rerata siswa sebesar 55,2 setelah mendapat perlakuan PTK diperoleh rata-rata siklus I yaitu 74,8 dengan angka ketuntasan belajar naik menjadi 88% atau 22 siswa, dan rata-rata siklus II 86 dengan angka ketuntasan belajar naik menjadi 100% atau 25 siswa. Peningkatan pesat terjadi pada rerata siswa, sehingga daya serap juga mengalami peningkatan yang awalnya 55%, pada siklus I menjadi 75% dan naik pada siklus II menjadi 86%. Dengan demikian dapat disimpulkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Kebaharan mengalami peningkatan dengan Menggunakan *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*.

Hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran model kooperatif tipe snowball throwing pada setiap siklusnya. Mengacu pada data maka snowball throwing menjadi model yang layak digunakan saat kegiatan belajar mengajar bersama siswa. Dilihat dari kata snowball berarti bola salju, sedangkan throwing berarti melempar. Jadi Snowball Throwing adalah permainan melempar bola salju (Simarmata, 2018; Solihat, 2020). Sehingga dapat disimpulkan Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan.

Kegiatan belajar yang dilakukan sambil bermain dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan bagi siswa, hal tersebut terjadi karena siswa terlibat aktif dari kesempatan memberi soal, membentuk soal menjadi bola, melemparnya, dan menyelesaikan permasalahan dari bola lemparan yang didapat. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa sangatlah berdampak dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena tujuan dari pembelajaran matematika yakni untuk meningkatkan pola pikir aktif dan kreatif siswa dalam hal memecahkan suatu masalah matematis (Fatimah et al., 2021).

Dalam perkembangannya pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing memperhatikan beberapa hal, diantaranya: dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menyampaikan pendapat di depan umum, siswa menjadi bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang telah diperoleh dari siswa yang lain, siswa menjadi tidak malu untuk menghadapi situasi di kelas, serta pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa menjadi lebih menyenangkan (Diyantari et al., 2020; Hasibuan et al., 2021; Syafi'i & Fatmalawati, 2018; Untari & Susanto, 2022).

Terdapat kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan penelitian sebelumnya Marheni (2022) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 2 Tigawasa. Selain itu, dikatakan pula oleh Sartono (2017) Pemakaian metode Snowball throwing efektif pada peningkatan Hasil Belajar Matematika serta dapat menjadi media alternatif yang dapat dipakai di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas pada tahap pra siklus didapat nilai rerata siswa sebesar 55,2 setelah mendapat perlakuan PTK diperoleh rata-rata siklus I yaitu 74,8 dengan angka ketuntasan belajar naik menjadi 88% atau 22 siswa, dan rata-rata siklus II 86 dengan angka ketuntasan belajar naik menjadi 100% atau 25 siswa. Peningkatan pesat terjadi pada rerata siswa, sehingga daya serap juga mengalami peningkatan yang awalnya 55%, pada siklus I menjadi 75% dan naik pada siklus II menjadi 86%. Dapat disimpulkan bahwa pertama, penerapan model pembelajaran Snowball Throwing secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kebaharan 1. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari pra siklus ke siklus satu dan dua. Kedua, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih menyenangkan dan membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung rampungnya penelitian ini terutama kepada Ibu Heni Puji Astuti selaku dosen Pengampu Mata Kuliah Karya Ilmiah Pendidikan Matematika. Serta semua pihak dari Jurnal Nabla Dewantara yang telah mempublikasikan hasil penelitian saya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Q. J., & Apriyanti, A. (2019). Game Edukasi Pembelajaran Matematika untuk Anak SD Kelas 1 dan 2 Berbasis Android. *Jurnal Teknoinfo*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.33365/jti.v13i1.159>.
- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Diyantari, I. A. K. D., Wiyasa, N., & Manuaba, S. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>.
- Farida, B. (2018). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik dalam Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 4 Tanggung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 81. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.2.81-90>.
- Fatimah, C., Asmara, P. M., Mauliya, I., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Metode Penemuan Terbimbing. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/jm.v3i2.1310>.
- Fitriasari, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Macromedia Flash dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i1.6758>.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *Jurnal ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v11i2.28866>.
- Marheni, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD. *Journal of*

- Education Action Research*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i2.45822>
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa di Mi Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *Journal of Basic Educational Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>
- Pamungkas, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring pada Siswa Kelas VI melalui Media Belajar Game Berbasis Edukasi Quizizz. *Majalah Lontar*, 32(2), 57–68. <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i2.7306>
- Sahrul, S., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Discovery Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 626–636. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.277>.
- Sapitri, N. Y. dwi. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Keterampilan Menulis Resensi Cerpen Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Kota Jambi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 69. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i1.168>.
- Sartono, L. N. (2017). Pengaruh Metode Snow Ball Throwing terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i1.762>
- Simarmata, N. N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 79–86. <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13854>.
- Syafi'i, M., & Fatmalawati, K. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Model Talking Stick. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(3), 100–107. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i3.2782>.
- Solihat, I. (2020). Penggunaan Model Bola Salju (Snowball Throwing) dalam Pembelajaran Menyimak. *Dinamika*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.1005>.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Untari, E., & Susanto, L. (2022). Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping, Snowball Throwing, dan Teams Games Tournaments (TGT) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Bringin. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1). <https://doi.org/10.25273/jems.v10i1.12171>.
- Usaningsih, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 187-193. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v5i2.33373>
- Widiyanto, S., & Ati, A. P. (2019). Pengaruh Metode Snow Ball Throwing dan Minat Belajar terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Argumen Siswa SMK Insan Mulia Kota Bekasi. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 36–46. <https://doi.org/10.35706/judika.v7i1.1803>